

FAKTOR PENYEBAB PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI

CAUSAL FOODS OF EARLY COMPLEMENTARY FEEDING

¹Alif Nurul Lailia, ²Sri Hardi Wuryaningsih, ²Endah Suprihatin,

¹Rumah Sakit Sakinah Kota Mojokerto

²Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corespondensi, padolipdl@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang optimal pada bayi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan di Indonesia jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 37,3%, bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum berumur 6 bulan sebanyak 9,3% dan 3,3% bayi mendapatkan ASI prodominan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel adalah ibu yang memberikan makanan dan minum selain ASI di wilayah kerja puskesmas pacarkeling Surabaya sejumlah 50 sampel diambil menggunakan metode *total sampling*. Data dikumpulkan dengan wawancara dan kuisioner. Analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memberikan MP-ASI dini memiliki pengetahuan yang cukup (63%). Ibu yang bekerja diluar rumah sebagian besar sebanyak (63%). petugas kesehatan tidak mendukung kepada ibu tentang pemberian MP-ASI pada usia bayi dibawah 6 bulan sebanyak 100%. Diharapkan peran petugas kesehatan meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang pemberian MP-ASI lebih dari 6 bulan di masyarakat.

Kata kunci : MP-ASI, pengetahuan, pekerjaan ibu dan dukungan petugas kesehatan.

ABSTRACT

Giving weaning food (MP-ASI) since a 6-month-old baby is one of the factors that influence optimal growth and development in infants. According to Basic Health Research (2018), states in Indonesia the number of babies who get exclusive breastfeeding is 37.3%, babies who get MP-ASI before 6 months of age are 9.3% and 3.3% of babies get prodominan breast milk. This research is a descriptive study. Samples are mothers who provide food and drink in addition to breast milk in the working area of Surabaya pacarkeling health center with 50 samples taken using the total sampling method. Data was collected by interviews and questionnaires. Data analysis used frequency distribution tables. The results showed that mothers who provided weaning food had sufficient knowledge (63%). The majority of mothers who work outside the house (63%). health workers provide support to mothers about giving MP-ASI at the age of babies over 6 months as much as 100%. It is expected that the role of health workers will increase the frequency of extension workers about the provision of MP-ASI for more than 6 months.

Keywords: MP-ASI, knowledge, mother's work and support of health workers.

PENDAHULUAN

Angka Pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan belum mencapai target, dan menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa di masyarakat masih banyak yang memberikan makanan pendamping ASI

(MP-ASI) pada bayi yang masih berumur kurang dari 6 bulan (Wargina,2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi yang berumur kurang dari 6 bulan antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan dan bahayanya memberikan makanan pendamping ASI

dini, faktor lingkungan misalnya ibu bekerja yang tidak mempunyai waktu untuk menyusui bayinya, faktor sosial budaya dan faktor iklan atau promosi kesehatan yang kurang (Sari,2013). Pemberian MP-ASI dini sering kali membawa dampak negatif terutama pada kesehatan anak seperti diare, terjadinya alergi dan kenaikan berat badan yang terlalu cepat (Andriani,2012).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan di Indonesia jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 37,3%, bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum berumur 6 bulan sebanyak 9,3% dan 3,3% bayi mendapatkan ASI prodominan. Berdasarkan data di atas angka capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80% dan menunjukkan masih banyak bayi yang mendapatkan MP-ASI saat usianya belum 6 bulan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2017), di Provinsi Jawa Timur hanya 34,92% yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 41,17% bayi sudah mendapatkan makanan pendamping ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Menurut Profil Kesehatan Kota Surabaya (2016), angka cakupan pemberian ASI eksklusif 65,10% dan bayi yang mendapat MP-ASI dini sebanyak 34,9%.

Dalam pemberian makanan pendamping ASI seharusnya diberikan pada usia 6 hingga 24 bulan supaya dapat beradaptasi dengan makanan lain selain ASI. Tujuan pemberian makanan pendamping ASI yaitu untuk menyesuaikan kemampuan organ pencernaan pada bayi dalam menerima makanan pendamping ASI, untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bayi yang tidak bisa dipenuhi dengan ASI saja, dan bukan untuk pengganti fungsi dari ASI. Kenyataan di lingkungan masyarakat banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini. Ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini berpikiran jika bayi menangis menunjukkan tanda-tanda bayi merasa lapar dan ibu yang bekerja tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya

karena pekerjaannya dan masih banyak tempat kerja yang tidak mempunyai ruangan pojok laktasi. Dukungan petugas kesehatan juga penting dalam pemberian penyuluhan kesehatan tentang makanan pendamping ASI karena dengan adanya penyuluhan tersebut banyak ibu yang mengerti tentang makanan pendamping ASI. Bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI saat usianya kurang dari 6 bulan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan bayi seperti mudah terkena penyakit saluran pencernaan (Kristianto,2013). Dapat meningkatkan resiko infeksi karena faktor pelindung dari ASI lebih sedikit, resiko diare meningkat yang disebabkan oleh makanan tambahan yang tidak sebersih ASI, meningkatkan angka kematian bayi, serta tidak mendapatkan nutrisi yang optimal dari ASI (Nuranitha R,2013)

Peran perawat dalam hal ini dibutuhkan dalam upaya promotif dan preventif, yaitu sebagai pendidik untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan dampak yang ditimbulkan jika anak diberi makanan pendamping ASI terlalu dini. Tindakan untuk pencegahan atau mengurangi angka kejadian pemberian makanan pendamping ASI dini di masyarakat, maka dilakukan penyuluhan terhadap ibu ante natal khususnya pada kehamilan trimester ketiga tentang cara merawat puting susu yang benar, memberitahu manfaat ASI eksklusif pada bayi, pada ibu intra natal dilakukan penyuluhan tentang cara pemberian ASI eksklusif, melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), memberitahukan manfaat ASI eksklusif pada bayi. Pada ibu bekerja diberikan fasilitas ruang ASI di tempat bekerja untuk memerah ASI sesuai dengan ketentuan pasal 30 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Karena tingginya angka pemberian makanan pendamping ASI dini dan ingin mengetahui faktor apa yang menyebabkan pemberian makanan

pendamping ASI maka penting untuk dilakukan penelitian tentang faktor penyebab pemberian makanan pendamping asi dini. Tujuan Penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor penyebab pemberian makanan pendamping asi dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya'

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat,. Populasi penelitian ini ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling dengan besar sampel 50 orang yang dipilih dengan teknik *quota sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah kuota yang telah ditetapkan oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini yaitu faktor penyebab pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling. Data dikumpulkan dengan wawancara dan kuisioner. Analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum dalam penelitian ini meliputi pendidikan terakhir, usia bayi diberikan MP-ASI, jenis MP-ASI yang diberikan.

1. Karakteristik

Karakteristik tentang ibu dan bayi didapatkan bahwa sebagian besar (60%) pendidikan terakhir ibu tamat SMP dan sebagian kecil (4%) pendidikan perguruan tinggi, hampir setengahnya bayi saat diberikan MP-ASI berusia 3 bulan dan 4 bulan (48%) dan sebagian kecil (4%) usia 5 bulan; sebagian besar (74%) jenis MP-ASI yang diberikan pisang dan sebagian kecil (26%) bubur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Pendidikan Terakhir ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini di Wilayah Kerja

Puskesmas Pacar Keling Surabaya Mei 2019.

Pendidikan	f	%
Perguruan Tinggi	2	4
SMA	18	36
SMP	30	60
Jumlah	50	100
Usia bayi	f	%
5 bulan	4	4
4 bulan	23	48
3 bulan	23	48
Jumlah	50	100
Jenis MP-ASI	f	%
Pisang	8	26
Bubur	37	74
Jumlah	50	100

2. Faktor Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa ibu sebagian besar (64%) memiliki pengetahuan tentang MP-ASI cukup dan sebagian kecil ibu (6%) memiliki pengetahuan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Faktor pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang merupakan penyebab pemberian makanan pendamping ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya Mei 2019

Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	15	30
Cukup	32	64
Kurang	3	6
Jumlah	50	100

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang

mempengaruhi pengetahuan meliputi : Pendidikan karena Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi, Informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan, Sosial, budaya dan ekonomi, Pengalaman karena pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, Usia karena Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan proses perubahan dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Waktu yang tepat bayi bisa diberikan MP-ASI yaitu pada usia 6 bulan keatas secara bertahap mulai dari jenis, jumlah, frekuensi maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah pendidikan. Berdasarkan tabel 1 sebagian besar (60%) pendidikan terakhir ibu tamat SMP dan sebagian kecil (4%) pendidikan perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik Handayani pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sebagian besar (59,0%), merupakan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan, hampir setengahnya (43%) responden berpendidikan menengah (SMA). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini pada tahun 2009 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini UPTD puskesmas Cirebon mempunyai hasil yang mendukung yaitu ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini terjadi karena ibu yang mendapat informasi dari media elektronik dan langsung mengaplikasikannya kepada bayinya. Pada penelitian didapatkan ibu mengetahui pengertian makanan pendamping ASI dan manfaat ASI.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa ibu sebagian besar sebanyak (63%) memiliki pengetahuan yang cukup, sebagian kecil ibu sebanyak (7%) memiliki pengetahuan kurang dan ibu sebanyak (30%) memiliki pengetahuan yang baik. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian MP-ASI dan manfaat MP-ASI. Pengetahuan tersebut diperoleh ibu dari media sosial. Informasi tersebut mudah dimengerti oleh ibu dan langsung mengaplikasikan kepada bayinya tanpa melihat atau membaca kembali kapan seharusnya makanan itu diberikan kepada bayinya. Sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang usia berapa bayi dapat diberikan MP-ASI. Hal ini disebabkan salah satunya adalah pendidikan. Ibu yang memiliki pendidikan yang rendah, diharapkan mampu mencari, menerima dan menyerap informasi dengan baik namun kenyataannya ibu dengan pendidikan SMP masih banyak yang memberikan MP-ASI dini hal ini dapat dikarenakan bahwa pengetahuan tidak selalu diperoleh dari pendidikan formal tapi bisa melalui pendidikan nonformal maupun media massa dan elektronik. Pada masa sekarang banyak media massa maupun elektronik menayangkan informasi yang membuat ibu tertarik sehingga akan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI Dini

Untuk mengurangi faktor penyebab pemberian makanan pendamping ASI dini, ibu dianjurkan

untuk sesering mungkin untuk membaca buku tentang MP-ASI, mengikuti yang disarankan oleh petugas kesehatan dan memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia diatas 6 bulan.

3. Jenis pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar (64%) ibu bekerja pegawai swasta, sebagian kecil (34%) ibu rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tabel 3

Tabel 3 Distribusi Faktor pekerjaan ibu yang merupakan penyebab pemberian makanan pendamping ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya Mei 2019

Pekerjaan	f	%
Ibu Rumah Tangga	18	36
Pegawai Swasta	32	64
Jumlah	50	100

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ibu yang bekerja dengan meninggalkan rumah 2 kali lebih besar kemungkinannya memperkenalkan susu botol pada bayinya waktu dini dibanding yang bekerja tanpa meninggalkan rumah dan 4 kali dibanding ibu yang tidak bekerja. Pertukaran jam kerja yang kaku, tidak tersedianya tempat penitipan anak, jarak lokasi bekerja yang jauh dan kebijakan cuti melahirkan yang kurang mendukung menyebabkan ibu harus meninggalkan bayinya Selama beberapa jam sehingga sulit untuk menyusui (Pernanda, 2010).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Zuraedah pada tahun 2010 didapatkan hasil yaitu ibu yang bekerja pegawai swasta sebagian besar 60% memberikan bayinya makanan pendamping ASI dini dibandingkan dengan ibu rumah tangga yaitu 40% dari total. Hal ini berkaitan dengan jam lama bekerja dan jarak antara rumah dengan tempat ibu bekerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Antara pada tahun 2008 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jam dan jarak rumah ketempat bekerja ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dini. Ibu yang bekerja pegawai swasta sebagian besar menempuh jarak sejauh kurang lebih 10 km dari rumah tidak dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan ibu yang bekerja pegawai swasta selama lebih dari 7 jam sesuai dengan kebijakan jam bekerja di tempat kerja membuat ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Penelitian ini memiliki kesamaan pada jarak yang ditempuh oleh ibu yang rata-rata menempuh jarak kurang lebih 5 km dari rumah.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Artika Yahya pada tahun 2015, menyimpulkan bahwa jumlah ibu pegawai swasta 44,8% dan ibu rumah tangga 44,4%. Pekerjaan tersebut adalah jenis pekerjaan tetap bagi ibu yang memiliki kebijakan dalam hal bekerja yang kemungkinan dapat menghabiskan waktu dalam sehari. Bagi ibu yang bekerja pegawai swasta sebagian besar waktunya tersita dalam bekerja, sehingga waktu yang digunakan untuk menyusui bayinya berkurang.

Penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar (64%) ibu bekerja pegawai swasta, sebagian kecil (36%) ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja pegawai swasta tidak bisa memberikan ASI eksklusif karena jarak rumah ketempat kerja yang jauh dan jam bekerja yang sudah terdapat ketentuannya, sedangkan pada ibu rumah tangga tidak bisa memberikan ASI eksklusif karena kesibukannya mengurus pekerjaan rumah..

Untuk mengurangi faktor penyebab ini, diharapkan ibu untuk menyiapkan ASI sebelum bekerja dengan cara pemerah ASI tersebut dan menyempatkan waktunya untuk memberikan ASI secara langsung kepada bayinya sebelum berangkat bekerja mengingat waktu dan jarak yang diperlukan untuk berkerja lama. Hal tersebut dapat menumbuhkan

kesadaran ibu agar memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

4. Faktor Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa seluruhnya 100% petugas kesehatan mendukung ibu untuk tidak memberikan MP-ASI dini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Distribusi Faktor dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian makanan pendamping ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya Mei 2019

Dukungan petugas kesehatan	f	%
Mendukung	50	100
Tidak Mendukung	0	0
Jumlah	50	100

Petugas kesehatan adalah orang; yang mengerjakan suatu pekerjaan di bidang kesehatan. Petugas kesehatan sangat berperan dalam memotivasi ibu untuk tidak memberi makanan tambahan pada bayi usia yang kurang dari enam bulan. Petugas kesehatan bisa melakukan penyuluhan dan pendekatan yang baik kepada ibu yang memiliki bayi usia kurang dari enam bulan, menjadi sumber informasi tentang kapan waktu yang tepat memberikan MP-ASI dan resiko pemberian MP-ASI dini pada bayi. Petugas kesehatan sebagai "educator" peran ini dilaksanakan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Petitti, 2003). Dukungan adalah sesuatu yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu untuk memenuhi harapan. Dukungan petuga kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyatrakat untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Setyarini pada tahun 2009, menunjukkan sebanyak 67,3% responden menyatakan petugas kesehatan memberi dukungan dalam pemberian makanan pendamping ASI sesuai usia bayi mulai dari umur 6 bulan ke atas, sedangkan 32,7% menyatakan tidak ada dukungan yang diberikan petugas kesehatan kepada ibu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa seluruhnya 100% petugas kesehatan mendukung ibu untuk tidak memberikan MP-ASI dini.

Petugas kesehatan sudah memberikan dukungan kepada ibu-ibu dengan cara penyuluhan ke posyandu, saat ibu melakukan pemeriksaan dipuskesmas. Petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang MP-ASI dan informasi kesehatan lainnya.

Untuk mengurangi permasalahan ini, yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu melakukan penyuluhan dalam program pemberian MP-ASI diatas 6 bulan diperluas atau dipertahankan, sasaran penyuluhan ini tidak hanya ibu yang mempunyai bayi, tetapi juga keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor Penyebab Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya disimpulkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup tentang penyebab pemberian MP-ASI dini, sebagian besar ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta melakukan pemberian MP-ASI dini dan seluruhnya petugas kesehatan mendukung untuk tidak memberikan makanan pendamping ASI dini.

SARAN

Ibu bayi disarankan untuk memberikan makanan pendamping ASI sesuai usia yang dianjurkan yaitu diatas 6 bulan, sebelum bekerja sebaiknya ibu sudah menyiapkan ASI terlebih dahulu, Petugas Kesehatan Puskesmas Pacar Keling Surabaya diharapkan mampu

mempertahankan atau memperluas program-program tentang pemberian makanan pendamping ASI seperti penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry,H. Palupi W. 2009. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Anton, B. 2008. ASI: Pedoman Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Media
- Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta Selatan : Selemba Medika.
- Depkes. 2009. *Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI)*. Direktorat gizi masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Ginting, D, Sekawarna, N & Sukandar, H. 2013. Pengaruh karakteristik, faktor internal dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia<6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barus Jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.Bandung: FKUniversitas Padjajaran.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pusat Data dan Informasi Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan RI.
- Kristianto, Y., & Sulistyani, T. 2013. Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur 6 – 36 bulan. STIKES RS. Diperoleh pada tanggal 09 Agustus 2014
- Kumalasari, dkk. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*.
- Mufida, dkk . 2015. Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4 p.1646 -1651 : Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, FTP Universitas Brawijaya Malang. Diakses bulan September, email : lailinamufida@gmail.com
- Nasar, dkk. 2010. BukuAjar Patologi II (khusus). Edisi 1.Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuranitha, R.2013. Pemberian Makanan Pada Anak Dan Bayi. Yogyakarta: Diva Press
- Pernanda. 2010. Faktor- faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian Makanan MP-ASI dini pada bayi 6-24 Bulan di Kelurahan Pematang Kandis Bangko, Kabupaten Merangin Jambi Tahun 2010. Medan: FK USU.
- Prabantini, D. 2010. A to Z , Makanan Pendamping ASI. Jakarta: Andi
- Ratih. 2013. Faktor Pemberian Makanan Pendamping ASI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Riskesdas 2013*. Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

- Sari. 2010. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian MP – ASI dini di desa Giritirto Kabupaten Wonogiri. Karya Tulis Ilmiah. AKBID Giri Satria Husada
- Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC
- Setiadi. 2008. Konsep Dukungan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siregar. 2010. Pemberian ASI Eksklusif. Bandung: Alfabeta
- Sudaryanto, G. 2014. MP-ASI super lengkap. Jakarta: Penebar Plus
- Soelistyowati. 1996. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Dan Pemberian Minum/Makanan Pada Bayi. [Http://Bpk.Litbang.Depkes.go.id](http://Bpk.Litbang.Depkes.go.id) Diakses tanggal 10 november 2018
- Sriningsih. 2011. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu tentang ASI Dan Pemberian ASI Eksklusif. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wargina, R, dkk. 2013. Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 bulan.